

## PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI RS LNG BADAK SAAT PANDEMI DAN SETELAH PANDEMI COVID 19

Mustari<sup>1</sup>, Arjuna Mahesa<sup>2</sup>, Wahyu Johansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trunajaya Bontang  
[arj.msa30@gmail.com](mailto:arj.msa30@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba di Rumah Sakit LNG Badak, baik selama masa pandemi maupun setelah pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan data keuangan dari RS LNG Badak selama periode pandemi dan setelahnya. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, baik selama masa pandemi maupun setelahnya. Namun, dampak pandemi COVID-19 memperlihatkan perubahan dalam hubungan antara kedua rasio tersebut dengan pertumbuhan laba. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang kinerja keuangan RS LNG Badak dalam menghadapi tantangan pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di RS LNG Badak, dengan likuiditas yang lebih tinggi cenderung berkontribusi positif terhadap pertumbuhan laba. Di sisi lain, rasio aktivitas juga mempengaruhi pertumbuhan laba, dengan efisiensi operasional yang lebih tinggi terkait dengan pertumbuhan laba yang lebih baik. Namun, dampak dari rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba dapat berbeda selama dan setelah pandemi Covid-19, mengingat perubahan dalam dinamika operasional dan permintaan pasien.

**Keywords:** Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Pertumbuhan Laba.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of liquidity ratios and activity ratios on profit growth at RS LNG Badak, both during and after the COVID-19 pandemic. The study utilizes financial data from RS LNG Badak during the pandemic period and beyond. The analytical method employed is multiple linear regression to test the relationship between these variables. The research findings indicate that liquidity ratios and activity ratios have a significant impact on profit growth, both during and after the pandemic. However, the impact of the COVID-19 pandemic shows changes in the relationship between these ratios and profit growth. This study provides valuable contributions to understanding the financial performance of RS LNG Badak in facing the challenges posed by the pandemic. The results of the research show that liquidity ratios have a significant influence on profit growth at RS LNG Badak, with higher liquidity tending to contribute positively to profit growth. On the other hand, activity ratios also affect profit growth, with higher operational efficiency being associated with better profit growth. However, the impact of activity ratios on profit growth may differ during and after the Covid-19 pandemic, given*

*changes in operational dynamics and patient demand.*

**Keywords:** *Liquidity Ratios, Activity Ratios, Profit Growth.*

## **PENDAHULUAN**

Pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina muncul sebuah virus yang secara resmi ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai pandemi, virus tersebut dikenal dengan nama virus Corona (COVID19) (Medicine, 2020). Setelah virus tersebut dinyatakan sebagai pandemi banyak negara-negara di dunia terjangkit virus tersebut. Untuk di Indonesia sendiri Pandemi COVID-19 mulai terjadi pada awal tahun 2020. Kemudian dalam menghambat penyebaran virus yang semakin meluas, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Kebijakan ini menimbulkan dampak yang sangat serius bagi ekonomi Indonesia (Zulfikri et al., 2021). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021), ekonomi Indonesia di tahun 2020 menghadapi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,07% dibanding tahun 2019.

Penurunan pertumbuhan terjadi di sektor transportasi dan perdagangan, pengadaan fasilitas makan minum, jasa perusahaan, perdagangan raksasa, perbaikan kendaraan roda dua dan empat. Namun sebaliknya, terjadi pertumbuhan yang positif lapangan usaha pada sektor jasa kesehatan dan aktivitas sosial, informasi dan komunikasi, pengadaan air, pertanian, kehutanan, dan perikanan (Badan Pusat Statistik, 2021). Sektor kesehatan (farmasi dan rumah sakit) menjadi perhatian utama di tengah beratnya dampak akibat pandemi. Hal ini karena sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang tidak terkena imbas negatif dari virus COVID- 19 melainkan positif. Sektor kesehatan mengalami peningkatan pada margin laba kotor dan margin laba bersihnya di tahun 2020 karena tingginya permintaan terhadap produk kesehatan seperti multivitamin, suplemen dan obat-obatan herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta hand sanitizer hingga masker pun meningkat. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya kebutuhan akan layanan serta produk kesehatan untuk mengatasi krisis kesehatan yang disebabkan oleh penyebaran pandemi covid-19. Namun akibat dari ketergantungan pada penggunaan bahan baku impor yaitu sekitar 60% dari bahan baku yang digunakan diimpor dari Cina, menyebabkan pandemi Covid 19 justru menurunkan produksi produk kesehatan di bidang farmasi Indonesia hingga 60% pada bulan Mei 2020, dikarenakan pemberlakuan PSBB di Indonesia serta peraturan-peraturan pembatasan lainnya di sejumlah wilayah di dunia dalam rangka untuk mencegah perluasan penyebaran virus, mengakibatkan pendistribusian barang untuk bahan baku menjadi terhambat (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan pada masa sebelum dan saat pandemi covid-19 ini, maka diperlukan adanya analisis pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan indikator keuangan yang dapat diukur dengan rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Pada salah satu buku yang ditulis oleh Hery (2015), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan dari perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Dan menurut buku yang disusun oleh Sujarweni (2022), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk

menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. Tujuan dilakukannya analisis rasio keuangan sendiri ialah untuk dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Sujarweni, 2022).

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan cara menganalisis beberapa bentuk rasio keuangan perusahaan. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio likuiditas dan aktivitas. rasio likuiditas, yang mana rasio likuiditas ini merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sujarweni, 2022). Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Serta rasio terakhir ialah rasio aktivitas, yang mana rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2017).

Kedua rasio yang peneliti gunakan ini adalah termasuk dalam beberapa dari rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pada saat sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di beberapa sektor lain yang telah dilakukan ialah seperti penelitian oleh Esomar (2021), pada bidang perusahaan pembiayaan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19 yang dapat dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio FDR, NPF, ROA dan ROE signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan pada industri pembiayaan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid 19. Hal ini berarti industri pembiayaan perlu melakukan langkah strategis dan inovatif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Hapsari (2022), yang melakukan penelitiannya pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio-rasio keuangan yang diteliti baik itu dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada masa sebelum maupun sesudah pandemi covid-19. Hasil penelitian yang beragam tersebut terjadi karena adanya perbedaan sifat dari variabel yang diteliti, sampel, periode pengamatan atau pun metodologi yang digunakan.

Keberagaman hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini perlu untuk diteliti kembali. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena untuk memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor apa saja yang menunjukkan perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum pandemi dan saat adanya pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian replika dari penelitian milik Amallia et al. (2021). Beberapa hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel-variabel yang digunakan. Hal lain yang membedakan penelitian ini juga ialah pada periode pengamatannya yaitu dari tahun 2016-2022.

NAMA	TAHUN	LABA BERSIH	LABA BERSIH SEBELUMNYA		PL
PL	2016	6.604.877	1.697.062.928	-1.690.458.051	-1,00
	2017	4.411.733.949	6.604.877	4.405.129.072	666,95
	2018	2.621.763.646	4.411.733.949	-1.789.970.303	-0,41
	2019	506.082.047	2.621.763.646	-2.115.681.599	-0,81
	2020	5.031.206.936	506.082.047	4.525.124.889	8,94
	2021	12.693.299.212	5.031.206.936	7.662.092.276	1,52
	2022	8.686.627.059	12.693.299.212	-4.006.672.153	-0,32

**Gambar 1.** Grafik Data Pertumbuhan Laba RS Lng Badak  
Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan grafik 1. yang mana grafik hasil perhitungan pertumbuhan laba mengalami fluktuatif. Tahun 2018 dan 2019 merupakan gambaran keadaan sebelum adanya pandemi covid-19 serta untuk tahun 2020 dan 2021 sebagai gambaran rumah sakit mengalami kenaikan laba saat adanya pandemi covid-19 dan pada tahun 2022 terjadi penurunan laba di karenakan turunnya kasus covid di Rs Lng Badak. Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba di Rs Lng Badak saat Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid 19”**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif, Metode Kuantitatif dapat disebut juga metode tradisional. Metode ini juga disebut Metode Positivistik dikarenakan berdasarkan filsafat positivisme dan telah memenuhi kaidah ilmiah, Metode ini juga disebut Kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka dan Analisa menggunakan statistic (Sugiyono, 2019).

Karena Penelitian ini bersifat Kuantitatif maka objek penelitian yaitu laporan keuangan Rs Lng Badak Periode 2016-2022. Informasi yang telah diperoleh kemudian dilengkapi oleh penulis sendiri untuk menguji pengaruh variabel dan kemudian dilakukan pengujian Hipotesis dengan alat uji yang pada akhirnya akan memunculkan kesimpulan dan memberikan informasi yang jelas terhadap Pertumbuhan Laba di Rs Lng Badak.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani sampel yang melakukan usahatani kelapa sawit swadaya melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan berdasarkan variabel-variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dan dikumpulkan dari literatur atau studi kepustakaan, instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta hasil penelitian yang erat kaitannya dengan permasalahan yang di teliti.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah namun seluruh karakter meliputi oleh subyek dan obyek (Sugiyono, 2019).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rs Lng Badak dengan periode 2016-2022

#### Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, atau sebagian dari populasi agar mempermudah suatu penelitian bila mana populasi itu banyak. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Teknik Sampling Jenuh adalah bila mana semua populasi dijadikan sampel, dikarenakan jumlah kurang dari 30 data (Sugiyono, 2019).

#### Sumber Data Penelitian

Terdapat 2 jenis sumber data penelitian yaitu sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer adalah sumber yang datanya langsung diberikan ke peneliti dan sumber sekunder tidak langsung memberikan data misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu dengan memperoleh data melalui Rs Lng Badak.

#### Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara contohnya melalui setting alamiah, diskusi, pada suatu seminar, di jalan, dengan berbagai responden (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data di penelitian ini adalah dengan Teknik sekunder yaitu dengan mendapatkan data laporan keuangan di Rs Lng Badak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel independent (variabel X1). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah Current Ratio, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Perputaran Kas, *Inventory to Net Working Capital*.

**Tabel 2. Nilai Rasio keuangan Periode 2016-2022**

NO.	TAHUN	X1				
		CR	QR	CASH RATIO	RASIO PERPUTARAN KAS	NWC
1	2016	0.91	0.45	0.11	-125.9	-5.25
2	2017	1.52	1.12	0.74	24.08	0.76
3	2018	3.06	2.26	1.05	10.74	0.39
4	2019	1.79	1.36	0.47	12.31	0.54
5	2020	2.77	2.36	0.82	4.39	0.23
6	2021	3.97	3.89	2.74	2.56	0.03
7	2022	5.19	4.45	0.73	2.09	0.18

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 2. diatas dapat dilihat dari perhitungan rasio keuangan pada Rumah Sakit LNG Badak pada periode 2016-2022 mengalami fluktuasi cenderung naik, maka perusahaan akan mengalami kenaikan laba.

### Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel independen (variabel X2). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah *Total Assets Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Inventory Turn Over*. Semakin tinggi nilai perputaran total aset dalam suatu perusahaan maka semakin efektif total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan mendapatkan keuntungan.

**Tabel 3.** Nilai Rasio Keuangan periode 2016-2022

Sumber: Data diolah, 2024

NO	TAHUN	X2			
		ITO	WCTO	FATO	TATO
1	2016	23.94	-125.69	437.08	11.70
2	2017	31.64	24.08	176.14	7.86
3	2018	27.56	10.74	151.40	6.90
4	2019	22.69	12.31	147.09	5.24
5	2020	19.06	4.39	56.40	2.67
6	2021	95.86	2.56	61.54	1.85
7	2022	11.73	2.09	26.42	1.59

Pada tabel 3. diatas dapat dilihat nilai dari indikator pada pada periode 2016-2022 mengalami fluktuasi yang cenderung turun. Dimana ketika nilai TATO ini mengalami penurunan secara terus-menerus maka perusahaan akan mengalami penurunan terhadap penjualan dan berakibat pada keuntungan atau laba yang didapatkan.

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel dependen. laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

**Tabel 4.** Nilai Pertumbuhan Laba 2016-2022

NO	TAHUN	Y
		PL
1	2016	-1.00
2	2017	666.95
3	2018	-0.41
4	2019	-0.81
5	2020	8.94
6	2021	1.52
7	2022	-0.32

Pada tabel diatas pertumbuhan laba mengalami fluktuasi dari priode 2016-2022

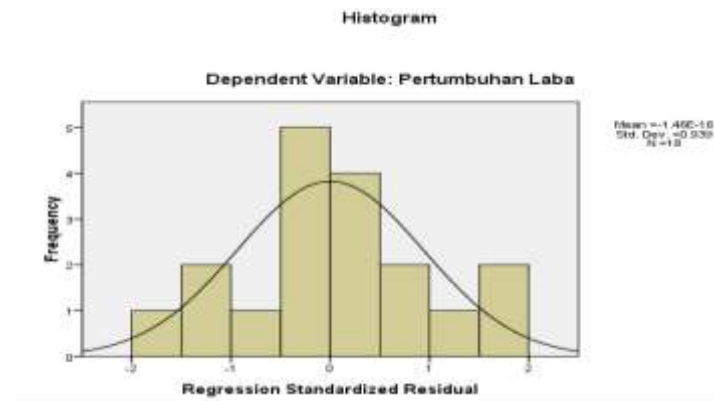
### Analisis Dan Pembahasan

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian analisis grafik histogram, grafik P-Plot dan One-Sample K-S.

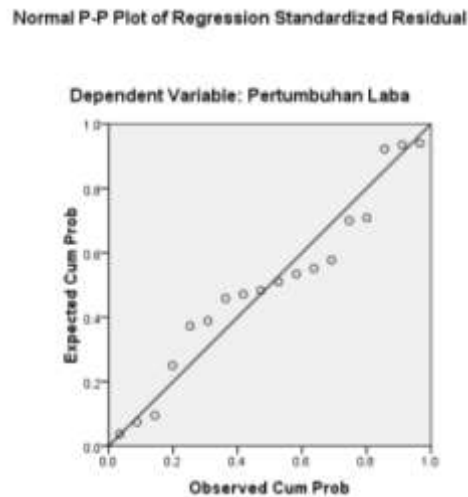
## Histogram



**Gambar 1.** Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024  
Dengan melihat tampilan grafik histogram gambar 1 menunjukkan pola distribusi normal karena berada ditengah atau tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan yang artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dikatakan normal.

## Normal P-P Plot



**Gambar 2.** Grafik Normal P-Plot Normalitas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Dengan melihat tampilan grafik normal plot gambar 2 menunjukkan titiktitik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garisdiagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

One Sample K-S

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99087969
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.137
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test pada uji ini sebesar  $0,857 > 0,05$ . Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel diatas adalah sebesar 0,857, ini artinya data terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa semua sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Likuiditas.1	.976	1.024
	Rasio Aktivitas.1	.976	1.024

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Dengan melihat tabel 5. hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variable independen yaitu dengan melihat nilai VIF. Nilai VIF yang diperoleh dari masing-masing variabel nilai Tolerance sebesar  $0,976 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,024 < 10$ . Maka hasil ini telah memenuhi kriteria Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Heterokendasitas**

Uji Heterokendasitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokendasitas dengan menggunakan alat uji dalam bentuk tabel dan Scatterplot.



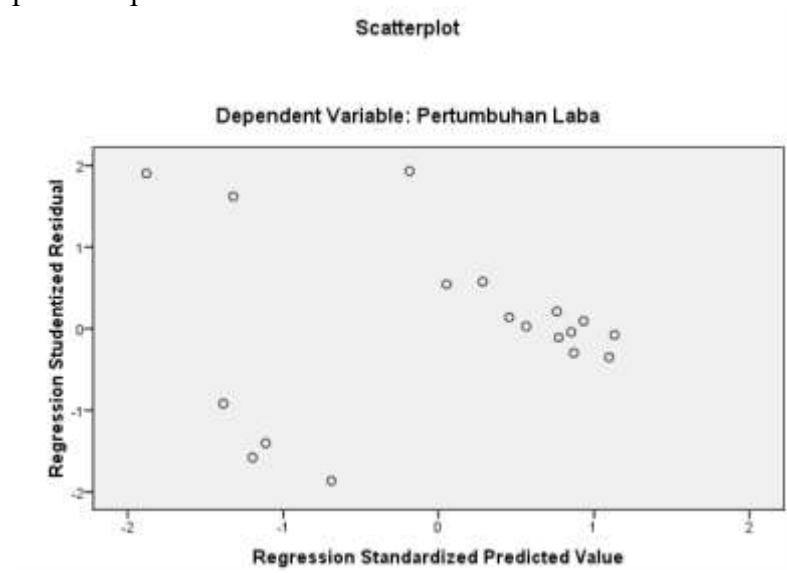
**Tabel 6. Uji Heterodanstisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	.019		2.380	.031
	TRX1	.005	.003	.420	1.803	.092
	TRX2	.000	.001	-.136	-.584	.568

a. Dependent Variable: ABRESID1

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6. uji heterokedanstisitas diatas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi heterokedanstisitas. Dengan dasar apabila probabilitas (sig) > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara diterima. Dari hasil pengujian SPSS 16 diperoleh nilai Aktivitas signifikansi sebesar 0,568 maka nilai 0,568 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara diterima dan nilai Likuiditas sebesar 0,092 maka nilai 0,092 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara diterima.

**Gambar 3. Grafik Scatterplot**

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4 hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heterokedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data time series (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi.

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 <sup>a</sup>	.756	.724	1.05382	2.176

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas.1, Rasio Likuiditas.1  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2024

Syarat lulus Uji Dw =  $dU < DW < 4 - Du$

Pada tabel 4.8 hasil uji autokorelasi memiliki nilai DW 2.176. Nilai DU sebesar 1.5353 sehingga nilai DW lebih besar daripada nilai DU ( $2.176 > 1.5353$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus (Sahir, 2022). Uji ini sering digunakan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa asumsi dasar regresi linier terpenuhi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS maka syarat suatu model regresi dikatakan linier adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

**Tabel 8. Uji Linieritas Pertumbuhan Laba**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Laba * Rasio Likuiditas.1	(Combined)	68.084	16	4.255	18.455	.181
	Linearity	43.835	1	43.835	190.111	.046
	Deviation from Linearity	24.249	15	1.617	7.011	.289
Within Groups		.231	1	.231		
Total		68.315	17			

Sumber: Data diolah, 2024

**Tabel 9. Uji Linieritas Pertumbuhan Laba**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Laba * Rasio Aktivitas.1	(Combined)	67.994	16	4.250	13.257	.213
	Linearity	3.042	1	3.042	9.490	.200
	Deviation from Linearity	64.952	15	4.330	13.508	.211
Within Groups		.321	1	.321		
Total		68.315	17			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diperoleh nilai deviation from linearity 0,289 dan 0,211. Karena keduanya masing-masing lebih besar dari 0,05 maka syarat linieritas terpenuhi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.311	.460		.677	.509
	Rasio Likuiditas.1	-.501	.076	-.854	-6.616	.000
	Rasio Aktivitas.1	-.036	.014	-.342	-2.654	.018

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,311 - 0,501x_1 - 0.036x_2$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,311, artinya bila variabel bebas Likuiditas dan Aktivitas bernilai nol, maka prediksi nilai Pertumbuhan Laba sebesar 0,311.
2. Variabel Likuiditas (X1) sebesar -0,501, artinya apabila nilai pertumbuhan laba meningkat sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai akan meningkat sebesar 0,501 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel Likuiditas diturunkan sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai Harga Saham akan menurun sebesar 0,501 satuan.
3. Variabel Aktivitas (X2) sebesar -0,036, artinya apabila nilai variabel Aktivitas meningkat sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai Harga Saham akan meningkat sebesar 0.036 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel Aktivitas diturunkan sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai Harga Saham akan menurun sebesar 0,036 satuan.

### Uji Hipotesis

Sugiyono (2012), mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Sahir, 2022).

### Uji F (Simultan)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variable.

**Tabel 11. Uji F/Simultan**

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.657	2	25.828	23.258	.000 <sup>a</sup>
	Residual	16.658	15	1.111		
	Total	68.315	17			

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas.1, Rasio Likuiditas.1  
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa F Hitung > F Tabel maka Ha diterima. Nilai konstanta 23,258 > 3,68 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka variabel Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Y.

**Uji T (Parsial)**

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 12. Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.311	.460		.677	.509
	Rasio Likuiditas.1	-.501	.076	-.854	-6.616	.000
	Rasio Aktivitas.1	-.036	.014	-.342	-2.654	.018

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 13. diatas menunjukkan hasil penelitian untuk Uji T Hitung > T Tabel maka Ha diterima (Syarat jika berpengaruh jika Nilai T Hitung Negatif -T Hitung < -T table) adalah sebagai berikut :

- 1) Likuiditas = -6,616 < -2,11991, maka variabel Likuiditas berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Y.
- 2) Aktivitas = -2.654 < -2,11991, maka variabel Aktivitas berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Y.

**Koefisien Determinasi****Tabel 14. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 <sup>a</sup>	.756	.724	1.05382	2.176

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas.1, Rasio Likuiditas.1  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 14. hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.756 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh sebesar 75,6 %, sedangkan 24,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

Koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:  $KP = r^2 \times 100 \%$ .

**Analisis**

Berdasarkan hasil pengujian dengan teknik regresi linier berganda menggunakan SPSS 16 untuk masing-masing variabel Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Laba mempunyai hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian pada Uji T diperoleh nilai Thitung variabel X1  $-6,616 < -2,11991$  sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh signifikan variabel Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba, maka Hipotesis 1 Diterima.
2. Hipotesis 2: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil pengujian pada Uji T diperoleh nilai Thitung X2  $-2.654 < -2,11991$  sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh signifikan variabel X2 terhadap Pertumbuhan Laba, maka Hipotesis 2 diterima.
3. Hipotesis 3: Rasio Likuiditas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil Pengujian pada Uji F diperoleh nilai Fhitung 23,258  $> 3,68$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas dan Aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, maka hipotesis 3 diterima.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah dilakukan analisis dan pengujian sebagaimana hasil pada sub bab sebelumnya, maka pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di Rumah Sakit. Hasil pengujian pada Uji T diperoleh nilai Thitung variabel X1  $-6,616 < -2,11991$  sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh signifikan variabel Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba. Rasio Likuiditas menunjukkan seberapa auh aset lancar melakukan kewajiban lancar. Oleh karena itu, semakin besar rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam

menutupi liabilitas angka pendek. Current Ratio dapat dikatakan mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan kreditur angka pendek, atau kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utangnya. Perhitungan ini memperhitungkan proporsi relatif dari aset lancar dan kewajiban lancar masing-masing perusahaan, menjadikan rasio lancar sebagai indikator likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin tinggi pertumbuhan laba (Sari, 2014). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijaya, 2014), Gustina dan Wijayanto (2015) (Mahaputra, 2012) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan.

2. Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil pengujian pada Uji T diperoleh nilai  $T_{hitung} X_2 -2.654 < -2,11991$  sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh signifikan variabel  $X_2$  terhadap Pertumbuhan Laba. Rasio aktivitas adalah rasio yang berfungsi untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio ini melihat pada beberapa aset dan menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan akan berakibat semakin besar dana berlebih yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana berlebih akan lebih baik jika ditanam pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* adalah rasio yang kegunaannya untuk mengukur perputaran keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat juga untuk mengukur umlah penjualan yang didapatkan dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016). *Total assets turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam melakukan aktivitas harian. *Total assets turnover* berguna sebagai alat pengukur berapa umlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra, (2012), Sari, dan Widyarti (2015), Anggraeni, (2015), *total asset turnover* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Rasio Likuiditas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil Pengujian pada Uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} 23,258 > 3,68$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas dan Aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Rasio Likuiditas menunjukkan seberapa jauh aset lancar melakukan kewajiban lancar. Oleh karena itu, semakin besar rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi liabilitas angka pendek. Rasio aktivitas adalah rasio yang berfungsi untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio ini melihat pada beberapa aset dan menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut (Putri & Riduwan, 2021). Jadi semakin tinggi nilai Rasio Likuiditas dan Aktivitas, maka semakin besar peluang perusahaan untuk mengalami pertumbuhan laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16 dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba. Rumah sakit yang mampu menjaga likuiditas yang baik cenderung mengalami pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

2. Rasio aktivitas uga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penggunaan aset yang efisien berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan laba rumah sakit.
3. Rasio Likuiditas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas dan Aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan rujukan di bidang keuangan berupa bukti empiris mengenai pengaruh rasio Likuiditas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pemahaman lebih mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh rasio Likuiditas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Bagi perusahaan disarankan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan agar mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. R. S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>
- Anggoro, A. S., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., & Hanani, T. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan*.
- Harahap, R. S. A. P. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Kota*. 2(1).
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Agustus*, 15(2). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Madika, A. T., & Tomu, A. (2022). Analisis Rasio Likuditas Aktivitas dan Pertumbuhan Laba Pada KSP Karya Abadi. *Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax)*, 6(1).
- Maryasih, L. (2021). *Manajemen Keuangan I*. Penerbit Madenatera.
- Putri, W. R. A., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9).
- Ridloah, D. (2020). *Evolusi Teori Manajemen Keuangan*.
- Sahir, H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.  
Widia, M. E. (2020). *E-Book Pengantar Manajemen*.